

PT Prima Terminal Petikemas

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2021 and
for the year then ended with independent auditors' report*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/Domicile address

Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Prima Terminal Petikemas ("Perusahaan") pada tanggal 31 Desember 2021.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili direksi

DIRECTOR'S STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS

We, the undersigned:

- : Sandhy Wijaya, S.E.
: Grha Pelindo Satu, Gedung B Lantai 2, Jalan Lingkar
: Pelabuhan No.1, Belawan - Medan 20411
: Jl. Palm Mas II No. 25 C Medan, Kel. Sunggal, Kec.
: Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
: 0812-6010-4556
: Direktur Utama/ President Director
- : Rafdinal
: Grha Pelindo Satu, Gedung B Lantai 2, Jalan Lingkar
: Pelabuhan No.1, Belawan - Medan 20411
: Perum Grand Diandra Residence, Jl Cempaka 2 No.3
: RT 003 RW 002 Kel. Jatibening, Kec. Pondok Gede,
: Kota Bekasi, Jawa Barat
: 0813-7870-2214
: Direktur Keuangan dan Umum/ Finance and General
: Affair Director

declare that:

1. Directors are responsible for the preparation and presentation of PT Prima Terminal Petikemas (the "Company") financial statements December 31, 2021.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. Directors are responsible for the Company's internal control systems.

This statement is made truthfully.

For and on behalf of directors

Medan, 22 April 2022 / April 22, 2022



Sandhy Wijaya, S.E.
Direktur Utama / President Director

Rafdinal
Direktur Keuangan dan Umum / Finance and General
Affair Director

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-65	<i>Notes to the Financial Statements</i>

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00786/2.1032/AU.1/05/0697-
1/1/IV/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Prima Terminal Petikemas**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Prima Terminal Petikemas terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00786/2.1032/AU.1/05/0697-
1/1/IV/2022

**The Shareholders, the Board of Commissioners
and Directors
PT Prima Terminal Petikemas**

We have audited the accompanying financial statements of PT Prima Terminal Petikemas, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1032/AU.1/05/0697-
1/1/IV/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Prima Terminal Petikemas tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00786/2.1032/AU.1/05/0697-
1/1/IV/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Prima Terminal Petikemas as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1032/AU.1/05/0697-
1/1/IV/2022 (lanjutan)

Hal lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 27 Februari 2021, menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraf hal lain yang menjelaskan bahwa laporan keuangan tahun sebelumnya diaudit oleh auditor independen lain.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00786/2.1032/AU.1/05/0697-
1/1/IV/2022 (continued)

Other matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2020 and for the year then ended were audited by other independent auditors, whose reports dated February 27, 2021, expressed unmodified opinions on such financial statements with other matter paragraph to discuss that the prior year financial statements were audited by other independent auditors.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Moch. Dadang Syachruna

Registrasi Akuntan Publik No.AP.0697/Public Accountant Registration No. AP.0697

22 April 2022/April 22, 2022



00786

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31				
	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	30.612.216	4,25a	55.831.363	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto		5		Trade receivables - net
Pihak ketiga	1.796.234		-	Third parties
Pihak berelasi	2.400.550	25b	-	Related parties
Biaya dibayar di muka	86.445	6,25c	1.778.809	Prepaid expenses
Uang muka	229.463	7	68.500	Advances
Pajak dibayar di muka	152.338.907	16a	145.392.831	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	187.463.815		203.071.503	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset takberwujud - neto	2.980.506.235	8	3.029.249.970	Intangible assets - net
Aset hak-guna - neto	499.016	9	1.332.343	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan	35.932.044	16d	-	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2.944.139	10,16c,25d	-	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	3.019.881.434		3.030.582.313	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	3.207.345.249		3.233.653.816	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		12		Trade payables
Pihak ketiga	749.330		55.455.321	Third parties
Pihak berelasi	82.028.352	25f	86.853.694	Related parties
Beban akrual	27.088.719	13	7.542.533	Accrued expenses
Utang pajak	2.983.626	16b	2.851.720	Taxes payable
Liabilitas sewa	438.311	9	1.267.767	Lease liabilities
Bagian lancar atas:				Current portion of:
Pinjaman bank jangka panjang	1.918.699.654	11	135.653.388	Long-term bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	90.000.000	14	-	Shareholder loan
Liabilitas jangka pendek lainnya	71.667	15	49.125	Other current liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.122.059.659		289.673.548	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	-	11	1.761.307.941	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	379.602	17	-	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	-	16d	16.144	Deferred tax liabilities
Provisi pemeliharaan	33.336.802	18	-	Provision for maintenance
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	33.716.404		1.761.324.085	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.155.776.063		2.050.997.633	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp1.000 (nilai penuh)				Rp1.000 (full amount) per share
Modal dasar - 4.500.000.000 saham				Authorized capital - 4,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.222.464.000 saham	1.222.464.000		1.222.464.000	Issued and fully paid share capital - 1,222,464,000 shares
Defisit	(170.955.822)		(39.807.817)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain	61.008		-	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS	1.051.569.186		1.182.656.183	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.207.345.249		3.233.653.816	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2021
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pendapatan operasi	95.619.172	20	-	Operating revenues
Pendapatan konstruksi	42.430.265	21	758.143.857	Construction revenues
Beban operasi	(118.536.761)	22	(38.462.024)	Operating expenses
Beban konstruksi	(42.430.265)	21	(758.143.857)	Construction expenses
RUGI USAHA	(22.917.589)		(38.462.024)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	385.032	23	2.434.228	Finance income
Beban keuangan	(136.647.890)	23	(73.123)	Finance expenses
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	(7.939.231)	24	38.145.201	Other income (expenses), net
LABA (RUGI) SEBELUM				INCOME (LOSS) BEFORE
PAJAK PENGHASILAN BADAN	(167.119.678)		2.044.282	CORPORATE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN)				CORPORATE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN BADAN				BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	16c	(393.722)	Current
Tangguhan	35.971.673	16c	(16.144)	Deferred
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(131.148.005)		1.634.416	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF				OTHER COMPREHENSIVE
LAIN				INCOME
Pos yang tidak akan				Item that will not be
direklasifikasikan ke laba rugi				reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program				Remeasurements of defined
imbalan pasti - neto setelah pajak	61.008		-	benefit plans - net of tax
JUMLAH LABA (RUGI)				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF TAHUN				INCOME (LOSS)
BERJALAN	(131.086.997)		1.634.416	FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Defisit/ Deficit	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Total ekuitas/ Total equity	
Sado tanggal 31 Desember 2019		623.572.000	598.892.000	(41.442.233)	-	1.181.021.767	Balance as of December 31, 2019
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh	19	598.892.000	(598.892.000)	-	-	-	Increased in issued and fully paid share capital
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	1.634.416	-	1.634.416	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2020		1.222.464.000	-	(39.807.817)	-	1.182.656.183	Balance as of December 31, 2020
Total rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	(131.148.005)	61.008	(131.086.997)	Total comprehensive loss for the year
Saldo tanggal 31 Desember 2021		1.222.464.000	-	(170.955.822)	61.008	1.051.569.186	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	93.052.982		-	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(46.594.738)		(547.839.783)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(10.655.873)		(14.194.824)	Payment to employees
Pembayaran pajak	(3.429.920)		(14.421.704)	Payment of taxes
Pembayaran uang muka	(4.116.241)		(68.500)	Payment of advances
Penerimaan pendapatan bunga	385.032		2.434.228	Receipts from interest income
Penerimaan operasi lainnya	2.521.916		-	Other receipts from operation
KAS NETO DIPEROLEH DARI				NET CASH
(DIGUNAKAN UNTUK)				PROVIDED FROM (USED FOR)
AKTIVITAS OPERASI	31.163.158		(574.090.583)	OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran atas aset takberwujud	(54.592.812)		(250.623.223)	Payments for intangible assets
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK				NET CASH USED FOR
AKTIVITAS INVESTASI	(54.592.812)		(250.623.223)	INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	37.478.773		525.297.473	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham	90.000.000		-	Proceeds from shareholder loan
Penambahan setoran modal	-		314.259.000	Proceeds of additional capital
Pembayaran pokok pinjaman bank	(14.971.807)		(9.230.520)	Payments for bank loans principal
Pembayaran utang bunga pinjaman	(114.296.459)		-	Payments for loan interest
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK				NET CASH
(DIPEROLEH DARI)				PROVIDED FROM (USED FOR)
AKTIVITAS PENDANAAN	(1.789.493)		830.325.953	FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO				NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN SETARA KAS	(25.219.147)		5.612.147	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	55.831.363	4	50.219.216	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	30.612.216	4	55.831.363	AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Prima Terminal Petikemas ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 162 tanggal 30 Juli 2013 dari Rahmad Nauli Siregar, S.H., notaris di Medan. Akta pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. AHU-46327.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 3 September 2013. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Juli 2020, dari Henry Tjong, SH., notaris di Medan, tentang perubahan anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. AHU-0065206.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 22 September 2020.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 3, maksud dan tujuan Perusahaan adalah membangun dan mengoperasikan pelabuhan beserta fasilitas pendukungnya dan menyediakan dan/atau pelayanan jasa kapal, penumpang dan barang jasa terkait dengan kepelabuhan.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia ("Pelindo") (dahulu "Perusahaan Perseroan (Persero) Pelabuhan Indonesia I" atau "Pelindo I") adalah entitas induk langsung Perusahaan, sedangkan Pemerintah Republik Indonesia adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas Perusahaan No. 10 tanggal 3 Januari 2022 dari Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan seluruh saham Perusahaan milik Pelindo (dahulu Pelindo I) sebanyak 855.724.000 lembar saham atau setara dengan 70,00% dengan nilai nominal Rp855.724.000.000 (nilai penuh) kepada SPTP.

Pengalihan saham tersebut telah melalui persetujuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara melalui suratnya No. S-1048/MBU/12/2021 pada tanggal 30 Desember 2021. Berdasarkan surat tersebut, nilai pengambilalihan saham selanjutnya perlu dilakukan penyesuaian berdasarkan valuasi nilai wajar oleh konsultan independen.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Prima Terminal Petikemas (the "Company") was established based on the Deed No. 162 dated July 30, 2013 of Rahmad Nauli Siregar, S.H., a notary in Medan. The deed of establishment was authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision No. AHU-46327.AH.01.01.Tahun 2013 dated September 3, 2013. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest through Notarial Deeds No. 36 dated July 30, 2020 of Notary Henry Tjong, SH., a notary in Medan, regarding changes of the Company's Articles of Association. The deed has been authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision No. AHU-0065206.AH.01.02 dated September 22, 2020.

Based article 3 of the Company's Article of Association, the Company's purposes and objectives are to build and operate ports and their supporting facilities and to provide and/or ship, passenger and port-related services.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia ("Pelindo") (formerly "Perusahaan Perseroan (Persero) Pelabuhan Indonesia I" or "Pelindo I") is the immediate parent entity of the Company, whereas the Republic of Indonesia Government is the ultimate parent entity of the Company.

Based on Deed of Shareholders Decision in Lieu of Limited Corporation General Shareholders Meeting of the Company No. 10 dated January 3, 2022 of notary Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders of the Company agreed on the transfer of all of the Company's shares owned by Pelindo (formerly Pelindo I) amounting to 855,724,000 shares or equivalent to 70.00% with nominal value of Rp855,724,000,000 (full amount) to SPTP.

The transfer of shares has been approved by the Ministry of State-Owned Entity through its letter No. S-1048/MBU/12/2021 on December 30, 2021. Based on the letter, the shares transfer value need to be followed by adjustment based on the fair value valuation by independent consultant.

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pengalihan saham tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Januari 2022.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada bulan April 2021.

Kantor Perusahaan berlokasi di Grha Pelindo Satu Gedung B Lantai 2, Jalan Lingkar Pelabuhan No. 1, Medan, Sumatera Utara.

b. Manajemen kunci dan karyawan

Susunan manajemen kunci Perusahaan yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021

Dewan Komisaris

Plt. Komisaris Utama
Komisaris

Ir. Adhyasa Yutono
Ir. Yuliandi, M.M.

Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan dan Umum
Direktur Operasi dan Teknik

Sandhy Wijaya, S.E
Rafidinal
Agus Wilarso

31 Desember 2020

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Prasetyo
Ir. Yuliandi, M.M.
Ir. Adhyasa Yutono

Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan dan Umum
Direktur Operasi dan Teknik

Sandhy Wijaya, S.E
Mokhtar
Agus Wilarso

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan masing-masing memiliki 42 dan 43 karyawan tetap (tidak diaudit). Di samping itu, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan juga memiliki masing-masing 13 dan 12 orang karyawan (tidak diaudit) yang merupakan karyawan Pelindo (dahulu Pelindo I) yang ditugaskan di Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The transfer of shares has been notified to The Ministry of Law and Human Rights dated January 3, 2022.

The Company started its commercial operations on April 2021.

The Company's office located at Grha Pelindo Satu Gedung B Lantai 2, Jalan Lingkar Pelabuhan No. 1, Medan, Sumatera Utara.

b. Key management and employees

The composition of the Company's key management which consists of The Board of Commissioners and The Board of Directors are as follow:

December 31, 2021

Board of Commissioners

Acting President Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Finance and General Affair Director
Operation and Engineering Director

December 31, 2020

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Finance and General Affair Director
Operation and Engineering Director

As of December 31, 2021 and 2020, The Company has 42 and 43 permanent employees (unaudited), respectively. Furthermore, as of December 31, 2021 and 2020, the Company also has 13 and 12 employees (unaudited) which are the employees of Pelindo (formerly Pelindo I) assigned to the Company.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perizinan

Berikut ini adalah izin-izin penting yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan operasional pelabuhan:

- 1) Surat Perjanjian No. PR.801/1/9/OP.BLW-14 tanggal 4 April 2014 tentang Konsesi Pengusahaan Terminal Petikemas Belawan Fase II Pelabuhan Utama Belawan.
- 2) Surat Izin Uji Coba Pengoperasian Terminal Peti Kemas Belawan Fase II dari Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut No. AL.308/2/17 Phb 2021 tanggal 22 Maret 2021.
- 3) Surat Direksi Pelindo (dahulu Pelindo I) No. US.16/1/7/PI-21 tentang Penerapan Tarif dan Uji Coba Pengoperasian Terminal Peti Kemas Belawan Fase II.

d. Penerbitan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 April 2022. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Permits

The following are significant permits obtained by the Company in relation to port operations:

- 1) Agreement No. PR.801/1/9/OP.BLW-14 dated April 4, 2014 regarding The Belawan Container Terminal Concession Phase II Belawan Main Port.
- 2) The Operation Trial License for Belawan Container Terminal Phase II from Ministry of Transportation Directorate General of Sea Transportation No. AL.308/2/17 Phb 2021 dated March 22, 2021.
- 3) Letter from Pelindo (formerly Pelindo I) No. US.16/1/7/PI-21 regarding Implementation of Rate and Operation Trial of Belawan Container Terminal Phase II.

d. Issuance of financial statements

The Company's financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended are completed and authorized for issuance by the Company's Director on April 22, 2022. The Company's Director who signed the Directors' Statement are responsible for the financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all periods presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("IFRS") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan pelaporan Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (nilai penuh):

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Dollar AS (USD) 1	14.269

c. Penerapan standar akuntansi baru

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared based on an accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts that were measured by using a basis as disclosed in the relevant Notes.

The statements of cash flows was prepared using direct method and present receipts and expenditures of cash and cash equivalents, which were classified into operating, investing and financing activities.

The Company used Rupiah as functional and reporting currency.

All figures in the financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. Foreign currency transactions and balances

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current statements of profit or loss and other comprehensive income.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2021 and 2020 (full amount):

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
US Dollar (USD) 1	14.105

c. Adoption of new accounting standards

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021 as follows:

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Penerapan standar akuntansi baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 – Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2).

Amandemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (*IBOR*) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (*SBB*). Amandemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- i) Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.
- ii) Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- iii) Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen *SBB* ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan. Perusahaan bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Adoption of new accounting standards (continued)

- Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 – Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2).

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (*IBOR*) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate (*RFR*). The amendments include the following practical expedients:

- i) A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.
- ii) Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.
- iii) Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an *RFR* instrument is designated as a hedge of a risk component.

These amendments had no impact on the financial statements of the Company. The Company intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Penerapan standar akuntansi baru (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- i) PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- ii) PSAK 13: Properti Investasi, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- iii) PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).
- iv) PSAK 66: Pengaturan Bersama, mengenai penyesuaian pada paragraf 25, PP11, PP33A(b) dan catatan kakinya, C12 dan C14 tentang rujukan ke PSAK 71: Instrumen Keuangan.
- v) ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa, mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dilakukan berdasarkan kesepakatan para pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi antara pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Adoption of new accounting standards
(continued)

- 2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- i) PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- ii) PSAK 13: Investment Property, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.
- iii) PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).
- iv) PSAK 66: Joint Arrangement, Regarding adjustments in paragraphs 25, PP11, PP33A(b) and its footnotes, C12 and C14 regarding reference to PSAK 71: Financial instruments.
- v) ISAK 16: Service concession arrangement, regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

d. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 25 to the financial statements.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i) Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of placement that were not used as collateral and unrestricted.

f. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i) Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

For a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial instruments (continued)

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara dan piutang usaha.

The Company's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents and trade receivables.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur melalui NWPKL dan NWLR.

The Company has no financial assets measured in FVOCI and FVTPL.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial instruments (continued)

i) Aset keuangan (lanjutan)

i) Financial assets (continued)

Penghentian pengakuan

Derecognition

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass through', dan salah satu dari (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

- The rights to receive cash flows from the asset have expired, or
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Perusahaan mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Perusahaan masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Perusahaan tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Perusahaan.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk membayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (forward-looking) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company recognizes an allowance for Expected Credit Loss ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang.

Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account.

Subsequent recovery of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii) Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, pinjaman bank jangka panjang, provisi pemeliharaan, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, pinjaman dari pemegang saham, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

The Company's financial liabilities consist of trade payables, long-term bank loans, provision for maintenance, accrued expenses, other current liabilities, shareholder loan, and lease liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii) Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

iv) Saling hapus instrumen keuangan

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

iii) Reclassification of financial instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

iv) Offsetting of financial instruments

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

v) Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat atau kontrak dengan menggunakan metode garis lurus atau menggunakan dasar sistematis lainnya yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati.

h. Aset takberwujud

Aset takberwujud Perusahaan terdiri dari aset hak konsesi, piranti lunak dan biaya ditangguhkan.

Aset takberwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

v) Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the assets or liabilities, or the loss of the active market for the financial assets due to financial difficulties.*
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are recognized as expenses over their beneficial or contract periods using the straight-line method or using other systematic basis which represents more the time pattern of the user's benefit of the asset.

h. Intangible assets

Intangible assets of the Company consist of concession rights asset, software and deferred charges.

Intangible assets are recognized if the Company will obtain useful economic benefit from the intangible assets and the cost of assets can be reliably measured.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud direviu setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat i) dilepaskan atau ii) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset hak konsesi

Perusahaan telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22).

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Perusahaan membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan Terminal Petikemas Belawan Fase II yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian Terminal Petikemas Belawan Fase II. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi terminal Belawan Fase II diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Intangible assets (continued)

An intangible asset is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at each financial year end.

An intangible asset shall be derecognized i) on disposal; or ii) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Concession rights assets

The Company has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22).

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

The Company records its service concession arrangement as the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are Belawan Container Terminal Phase II concession rights which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the Belawan Container Terminal Phase II. During the construction period, the accumulated Belawan Container Terminal Phase II construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset hak konsesi (lanjutan)

Aset konsesi akan dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Belawan ("OP") tanpa syarat.

Aset konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah/OP. Aset konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah/OP pada saat akhir masa konsesi dan, pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan aset konsesi akan dihentikan pengakuannya.

Selain itu, Perusahaan mengakui dan mengukur pendapatan konstruksi sesuai dengan PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi" (PSAK 34) dan PSAK 23, "Pendapatan", untuk jasa yang dilakukannya. Ketika Perusahaan menyediakan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan, imbalan yang diterima atau akan diterima oleh Perusahaan diakui pada nilai wajar.

Kontrak konstruksi meliputi seluruh biaya konstruksi pembangunan aset konsesi - Terminal Petikemas Belawan Fase II yang meliputi biaya pembangunan dermaga, pengadaan tanah dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan tersebut, termasuk biaya pembangunan jalan akses dan fasilitas lainnya yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Intangible assets (continued)

Concession rights assets (continued)

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Belawan ("OP") without any considerations.

Concession asset which granted to the Company are transferrable with approval from the Government/OP. These concession assets will be transferred to the Government/OP at the end of the concession period and, at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

In addition, the Company recognizes and measures construction revenue in accordance with PSAK 34 (Revised 2010), "Construction Contracts" (PSAK 34) and PSAK 23, "Revenue", for the services it performs. When the Company provides construction services or upgrades services, the consideration received or to be received by the Company is recognized at its fair value.

Construction contract comprehends all cost directly attributable to the construction of concession assets - Belawan Container Terminal Phase II which includes cost of port development, land acquisition and other costs directly related to the development, including the cost of construction of access roads and other facilities required, plus the cost of borrowing directly used for financing the construction of concession asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset hak konsesi (lanjutan)

Perusahaan mengakui biaya jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan aset konsesi sebagai aset takberwujud dimana Perusahaan menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Selama periode konstruksi, Perusahaan mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan kontraknya.

Biaya konstruksi merupakan nilai dari jumlah perolehan kontrak konstruksi.

Aset konsesi diamortisasi selama masa konsesi dengan menggunakan metode garis lurus.

Provisi pemeliharaan terminal

Dalam pengoperasian terminal, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyerahkan aset pada akhir masa konsesi kepada otoritas pelabuhan dalam kondisi baik, antara lain dengan melakukan pemeliharaan secara berkala. Provisi pemeliharaan terminal diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini.

Piranti lunak

Piranti lunak merupakan biaya-biaya sehubungan dengan perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat 4-5 tahun, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau apabila pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu disyaratkan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Intangible assets (continued)

Concession rights assets (continued)

The Company recognizes construction services and increased capacity of concession asset as intangible assets which the Company receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. During the construction period, the Company records intangible assets, and recognizes revenues and costs of construction in accordance with the contract.

Construction cost is the value of the construction contract.

The concession assets are amortized over the concession period using straight line method.

Provision for terminal maintenance

In operating terminal, the Company has the obligation to transfer assets to port authority at the end of concession period in good condition, among others by performing regular maintenance. The estimated net provision for terminal maintenance is discounted to its present value that reflects current provision.

Software

Software represents expenses relating to systems software cost, which benefits extend over a period of 4-5 years, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Impairment of non-financial assets

The Company applied PSAK No. 48 "Impairment of Assets".

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for certain asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual, dengan nilai pakainya, dan ditentukan secara individual, kecuali apabila aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Impairment of non-financial assets
(continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell, and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on such asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi”.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

k. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 “Pajak Penghasilan”.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Perusahaan menyajikan beban pajak final atas pendapatan keuangan sebagai bagian dari beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Provisions

The Company applied PSAK No. 57 “Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets”.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the liabilities and a reliable estimate can be made of the amount of the liabilities.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the liabilities, the provision is reversed.

k. Taxation

The Company applied PSAK No. 46 “Income Taxes”.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

The Company present the final tax expense arising from finance income as part of other operating expenses in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the expected amount to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Taxation (continued)

Current Tax continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Corporate Income Tax - Current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Corporate Income Tax - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax basis at each reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan.

l. Pendapatan dan beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial; dan
 - Besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position.

l. Revenue and expense

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract;
 - The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;
 - The contract has commercial substance; and
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred.
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

I. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut: (lanjutan)

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam laba rugi pada saat jasa diberikan. Untuk penjualan jasa yang mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal pelaporan, tingkat penyelesaian transaksi ditentukan dengan memperhatikan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali. Taksiran rugi pada jasa segera diakui dalam laba rugi.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Revenue and expense (continued)

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment: (continued)

5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Payment of the transaction price differs for each contracts. Contract asset is recognised when performance obligation satisfied is more than the payments by customer. Contract liability is recognized when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied.

The specific criteria also must be met for each of the Company's activities as described below.

Revenue from sales of services is recognized in profit or loss when the services are rendered. For sales of services in which the service are rendered by reference to the stage of completion of the transaction at the reporting date, the stage of completion is assessed by reference to surveys of work performed.

Revenue from rendering of services is recognized when all of the following conditions are met:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;*
- *the stage of completion of the transaction at the reporting date can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognized only to the extent of the expenses recognized that are recoverable. An expected loss on a service is recognized immediately in profit or loss.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Lease

The Company has adopted PSAK 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c) The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to change how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, The Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Lease (continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek atau sewa aset bernilai rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Imbalan kerja

i) Program imbalan pasti

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Perhitungan tersebut dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan bahwa pada saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi yang memiliki periode jatuh temponya berdekatan dengan periode liabilitas tersebut.

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian.

Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset) dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Short term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Employee benefits

i) Defined benefit plans

The defined benefit plan obligation recognized in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using government bond interest rates considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related liability.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past-service cost and gains and losses on settlements.

Remeasurements of defined benefit plans are recognized in other comprehensive income. Remeasurements comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset) and any change in the effect of the asset ceiling (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset).

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

i) Program imbalan pasti (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi karyawan memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen diakui ketika terdapat komitmen untuk mengurangi jumlah karyawan yang tercakup dalam suatu program secara signifikan atau ketika terdapat perubahan ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan, karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Perusahaan meliputi pensiun imbalan pasti dan kewajiban imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang ("UU") Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021, serta Kontrak Kerja Bersama.

o. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan akan berlaku saat telah menjadi efektif:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

i) Defined benefit plans (continued)

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

Gains and losses on curtailment are recognized when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of defined benefit plan terms such as that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

The defined benefit plans provided by the Company cover defined benefit pension and defined benefit obligation under Job Creation Act No. 11/2020 ("Labour Law") or Government Regulation No. 35/2021, as well as Collective Labour Contracts.

o Accounting standards issued but not yet effective

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants but not yet effective that are considered relevant to the Company's financial reporting when they become effective:

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amendemen PSAK No.57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak, berlaku efektif 1 Januari 2022.
- Amendemen PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan (Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Panjang), berlaku efektif 1 Januari 2023.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2022.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2022

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut dibuat berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standard, if applicable, when they become effective.

- Amendments to PSAK No.57: Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts, effective January 1, 2022.
- Amendments to PSAK No.1: Presentation of Financial Statements (Liabilities Classification as Short or Long Term), effective January 1, 2023.
- Yearly Adjustments 2020 - PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2022.
- Yearly Adjustments 2020 - PSAK 73: Leases, effective January 1, 2022.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgements and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. These estimates and assumptions are made based on historical experiences and other factor that are considered to be relevant.

Management believes that the following disclosures represent a summary of the significant estimates, judgements and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah dalam Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2f.

Penyisihan penurunan nilai piutang

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the Company's revenue and expenses. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is the Rupiah.

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2f.

Allowance for impairment of receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Companyings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, saat dan jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metode penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 28.

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Leases

The Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'Operating Leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next reporting period are disclosed below.

The Company based its assumption and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair value of financial assets and liabilities

The Company records certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined based on verifiable objective evidence, timing and amount of changes in the fair values might differ if the Company uses different valuation method. Any changes in the fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's profit or loss.

The estimated fair values of financial assets and liabilities are disclosed in Note 28.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna antara 2 (dua) sampai dengan 15 (lima belas) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada laba rugi Perusahaan.

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari pendapatan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 16c.

Provisi pemeliharaan aset konsesi

Provisi pemeliharaan aset konsesi ini akan dicadangkan secara berkala berdasarkan estimasi pengeluaran yang diperlukan untuk pemeliharaan sehubungan dengan kewajiban penyerahan aset kepada Pelindo (dahulu Pelindo I) dalam kondisi baik pada akhir masa konsesi.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be within 2 (two) to 15 (fifteen) years, which are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the Company's profit or loss.

Uncertain tax exposures

Income taxes In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". Income tax is disclosed in Note 16c.

Provision for concession assets maintenance

Provision for concession assets maintenance will be recorded periodically based on the estimated provision needed for maintenance in relation to the obligation to transfer assets to Pelindo (formerly Pelindo I) in good condition at the end of concession period.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan beban pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dalam kegiatan usaha normal yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16c.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak, jika besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk memanfaatkan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasi dan jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Perhitungan pajak penghasilan tangguhan diungkapkan dalam Catatan 16d.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Income tax

Significant judgment is involved in determining the corporate income tax expense. There are certain transactions and computation during the ordinary course of business for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimated taxable income. Further details are disclosed in Note 16c.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 16.

The calculation of deferred income tax is disclosed in Note 16d.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas		
Rupiah	13.243	70.645
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 25a)		
Rupiah	2.238.791	13.068.838
Dolar AS	3.360.182	27.691.880
Total bank	5.598.973	40.760.718
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 25a)		
Rupiah	25.000.000	15.000.000
Total	30.612.216	55.831.363

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah	3,25%	3,00% - 4,00%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
Cash in banks
Related parties (Note 25a)
Rupiah
US Dollar
Total cash in banks
Time deposits
Related parties (Note 25a)
Rupiah
Total

The annual interest rates of the time deposits are as follows:

Rupiah

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan umur piutang

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Belum jatuh tempo	2.182.240	-
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	1.222.835	-
91 - 180 hari	363.934	-
180 - 270 hari	427.775	-
Total	4.196.784	-

5. TRADE RECEIVABLES

a. Based on age

The aging analysis of trade from the date of invoice issuance are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	2.182.240	-	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	1.222.835	-	1 - 30 days
91 - 180 hari	363.934	-	91 - 180 days
180 - 270 hari	427.775	-	180 - 270 days
Total	4.196.784	-	Total

b. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
Difakturkan	236.506	-
Belum difakturkan	1.559.728	-
Subtotal	1.796.234	-
Pihak berelasi (Catatan 25b)		
Difakturkan	2.400.550	-
Total	4.196.784	-

b. Based on customer

Third parties
Billed
Unbilled
Sub-total
Related parties (Note 25b)
Billed
Total

c. Berdasarkan mata uang

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah	4.196.784	-
Total	4.196.784	-

c. Based on currency

Rupiah
Total

Manajemen Perusahaan berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai.

Management of the Company believes that all trade receivables are fully collectible and therefore no allowance for impairment losses has been provided.

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 25c)		
Pegawai	86.445	135.075
Operasional	-	1.643.734
Total	86.445	1.778.809

6. PREPAID EXPENSES

Related parties (Note 25c)
Employee
Operational
Total

7. UANG MUKA

Saldo ini merupakan uang muka yang dikeluarkan atas pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

7. ADVANCES

The balance represents advance payments for operational activities of the Company.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset hak konsesi	3.016.164.134
Aset takberwujud lainnya	1.359.797
Total	3.017.523.931
Akumulasi amortisasi	(37.017.696)
Neto	2.980.506.235

Aset hak konsesi merupakan aset yang dibangun berdasarkan hak yang diberikan oleh Pelindo (dahulu Pelindo I) kepada Perusahaan untuk membangun, membiayai, dan mengelola Terminal Petikemas Belawan Fase II berdasarkan perjanjian penugasan (Catatan 30b).

Pada tanggal 2020, rata-rata penyelesaian pembangunan Terminal Petikemas Belawan Fase II adalah 98,60%.

Pembangunan Terminal Petikemas Belawan Fase II diselesaikan pada tanggal 30 September 2019 untuk pekerjaan reklamasi, dermaga, lapangan penumpukan petikemas & utilitas, dan 14 Maret 2020 untuk pekerjaan pengadaan unit terminal traktor dan terminal trailer.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam aset hak konsesi Terminal Petikemas Belawan Fase II untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp120.530.876.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah mengasuransikan bangunan fasilitas pelabuhan, peralatan fasilitas pelabuhan serta sarana penunjang yang menjadi bagian dari aset takberwujud hak konsesi Terminal Petikemas Belawan Fase II kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap berbagai risiko kehilangan dan kerusakan fisik dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.959.262.639 dan Rp2.494.105.859.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

8. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	3.028.876.270	Concession rights assets
	1.359.797	Other intangible assets
	3.030.236.067	Total
	(986.097)	Accumulated amortization
	3.029.249.970	Net

Concession rights assets are assets that are built based on rights granted by Pelindo (formerly Pelindo I) to the Company to build, finance and operate Container Terminal Phase II based on assignment agreement (Note 30b).

On December 31, 2020, the percentage of completion for the construction of concession rights asset of Belawan International Container Terminal Phase II is 98,60%.

The Construction of Container Terminal Belawan Phase II is finished on September 30, 2019 for reclamation work, docks, container yard & utility, and March 14, 2020 for the procurement of terminal tractor units and chasis/terminal trailer.

Borrowing costs capitalized for the concession rights asset of Container Terminal Belawan Phase II for the year ended December 31, 2020 and 2020 are amounting to Rp120,530,876, respectively.

On December 31, 2021 and 2020, the Company have insured the port building facilities, port equipments and supporting facilities that are included in concession rights asset of Belawan International Container Terminal Phase II to PT Asuransi Jasa Indonesia against various risks of loss and physical damage with sum insured each amounting Rp2,959,262,639 and Rp2,494,105,859.

Management believes that there was no impairment in the value of intangible assets as of December 31, 2021 and 2020.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

9. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2021							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan						Acquisition Costs	
Kendaraan	1.200.335	73.236	(90.635)	-	1.182.936	Vehicles	
Bangunan	961.870	-	-	-	961.870	Building	
Subtotal	2.162.205	73.236	(90.635)	-	2.144.806	Subtotal	
Dikurangi:						Less:	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation	
Kendaraan	589.395	585.940	(90.635)	-	1.084.700	Vehicles	
Bangunan	240.467	320.623	-	-	561.090	Building	
Subtotal	829.862	906.563	(90.635)	-	1.645.790	Subtotal	
Nilai buku bersih	1.332.343				499.016	Net book value	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2020							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dampak Penerapan PSAK 73/ Impact of Implementation PSAK 73	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga perolehan						Acquisition Costs	
Kendaraan	-	-	-	1.200.335	1.200.335	Vehicles	
Bangunan	-	-	-	961.870	961.870	Building	
Subtotal	-	-	-	2.162.205	2.162.205	Subtotal	
Dikurangi:						Less:	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation	
Kendaraan	-	-	-	589.395	589.395	Vehicles	
Bangunan	-	-	-	240.467	240.467	Building	
Subtotal	-	-	-	829.862	829.862	Subtotal	
Nilai buku bersih	-				1.332.343	Net book value	

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The detail of lease liabilities is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Bagian jangka pendek	438.311	1.267.767	Current portion
Total	438.311	1.267.767	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of profit or loss are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2021	2020	
Bunga atas liabilitas sewa	59.368	73.123	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	906.563	829.862	Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait liabilitas sewa dengan nilai rendah atau jangka pendek	58.750	-	Expense related to low-value assets lease or short-term leases

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban penyusutan aset hak-guna dicatat sebagai bagian dari beban operasi (Catatan 22).

As of December 31, 2021 and 2020, the depreciation expense of right of use assets was recorded as part of operating expenses (Note 22).

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Uang jaminan (Catatan 25d)	2.335.500
Taksiran restitusi pajak Penghasilan (Catatan 16c)	608.639
Total	2.944.139

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Security deposits (Note 25d) Estimated claim for income tax refund (Note 16c)	-
Total	-

11. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Bilateral</u>		
Pihak berelasi (Catatan 25e)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
KI	990.450.000	997.951.200
KI-IDC	104.178.443	104.977.833
<u>Sindikasi</u>		
Pihak berelasi (Catatan 25e)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
KI	409.159.481	389.239.627
KI-IDC	7.788.575	7.776.521
Pihak ketiga		
PT Indonesia Infrastructure Finance		
KI	409.159.481	389.239.627
KI-IDC	7.788.575	7.776.521
Total	1.928.524.555	1.896.961.329
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(9.824.901)	-
Neto	1.918.699.654	1.896.961.329
Bagian lancar	1.928.524.555	135.653.388
Dikurangi:		
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(9.824.901)	-
Bagian lancar - neto	1.918.699.654	135.653.388
Bagian jangka panjang	-	1.761.307.941
Dikurangi:		
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	-
Bagian jangka panjang - neto	-	1.761.307.941

Bilateral

Pada tanggal 29 September 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Kredit Investasi ("KI") dan Kredit Investasi *Interest During Construction* ("KI-IDC") dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan jumlah batas fasilitas sebesar Rp1.152.000.000 untuk keperluan pembiayaan pembangunan infrastruktur Terminal Petikemas Belawan Fase II di Belawan, Sumatera Utara.

Jangka waktu Fasilitas adalah 15 (lima belas) tahun dan akan jatuh tempo pada 28 September 2030 dengan suku bunga per tahun sebesar JIBOR 3 Bulan+3,35%.

11. LONG-TERM BANK LOANS

<u>Bilateral</u>	
Related party (Note 25e)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
KI	
KI-IDC	
<u>Syndicated</u>	
Related party (Note 25e)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
KI	
KI-IDC	
Third party	
PT Indonesia Infrastructure Finance	
KI	
KI-IDC	
Total	-
Unamortized cost of loans	
Net	-
Current portion	
Less:	
Unamortized cost of loans	
Current portion - net	-
Long-term portion	
Less:	
Unamortized cost of loans	
Long-term portion - net	-

Billateral

On September 29, 2015, the Company entered into Credit Facility Agreement for Investment Credit ("KI") and Interest During Construction Credit ("KI-IDC") with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with facility limit amounting to Rp1,152,000,000 for the purposes of financing the infrastructure development of the Terminal Petikemas Belawan Phase II in Belawan, North Sumatera.

The term of the Facility is 15 (fifteen) years and due on September 28, 2030 with annual interests at JIBOR 3 Months+3.35%.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bilateral (lanjutan)

Pada tanggal 17 Juni 2021, Perusahaan menerima surat persetujuan penurunan suku bunga dari Bank Mandiri dengan rincian suku bunga baru per tahun sebesar *Time Deposit* 3 Bulan Bank Mandiri+3,90% (setara 6,75%) untuk periode 23 Mei 2021 sampai dengan 31 Desember 2022, *Time Deposit* 3 Bulan Bank Mandiri+4,15% untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023 dan *Time Deposit* 3 Bulan Bank Mandiri+4,40% untuk periode 1 Januari 2024 sampai dengan jatuh tempo.

Fasilitas ini dijamin oleh jaminan berikut:

1. Tanah, bangunan dermaga dan *container yard* serta benda-benda lain yang melekat di atas tanah Terminal Petikemas Belawan Fase II dan dan diikat dengan *Security Coverage Ratio* minimal 120% dari limit fasilitas kredit.
2. Seluruh hasil klaim atas garansi dan asuransi terhadap proyek pembangunan infrastruktur Dermaga dan Terminal Petikemas Belawan International Container Terminal II ("BICT II").

Fasilitas tersebut mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya persyaratan rasio keuangan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 31 Agustus 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Sindikasi ("Perjanjian Pinjaman") dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") dan PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") dengan batas fasilitas sebesar \$AS142.758.000 yang terdiri dari tiga fasilitas yaitu:

1. Fasilitas Kredit Investasi akan digunakan untuk membiayai maksimum 70% dari Nilai Proyek (diluar masa konstruksi) dalam bentuk *reimbursement* atas biaya pengadaan alat-alat fasilitas pelabuhan BICT II, pembayaran konsultan dan pembayaran LC atau SKBDN.
2. Fasilitas *Non-cash Loan* akan digunakan untuk pembiayaan maksimum 70% dari biaya pembelian peralatan Fasilitas Pelabuhan.
3. Fasilitas Kredit Investasi *Interest During Construction (IDC)* (KI-IDC) untuk membiayai 70% bunga Kredit Investasi selama masa konstruksi termasuk masa awal operasi selama 6 bulan, namun tidak melebihi Jangka Waktu Penyediaan Kredit.

11. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Billateral (continued)

On June 17, 2021, the Company received approval letter for reduction on loan interest from Bank Mandiri with new annual interest at Bank Mandiri's 3 Month Time Deposit+3.90% (equivalent 6.75%) for period May 23, 2021 until December 31, 2022, Bank Mandiri's 3 Month Time Deposit+4.15% for period January 1, 2023 until December 31, 2023, and Bank Mandiri's 3 Month Time Deposit+4.40% for period January 1, 2024 until the maturity date.

The facility is guaranteed with collateral as follows:

1. Land, jetty buildings and container yards as well as other objects attached to the land of the Belawan Container Terminal Phase II and bound with a Security Coverage Ratio of at least 120% of the credit facility limit.
2. All results of claims for guarantees and insurance on infrastructure development projects of Jetty and Belawan International Container Terminal II ("BICT II").

The facility requires the Company to comply to certain requirement, among others financial ratios as stipulated in the loan agreement.

Syndicated Loan

On August 31, 2018, the Company entered into agreement for Syndicated Loan Facility ("Loan Agreement") with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), and PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") with limit amount of the facility amounting US\$142,758,000, consisted with three tranches:

1. Investment Loan Facility will be used to finance up to 70% from the Project Amount (exclude construction tenure) in the form of reimbursement for procurement of port facility equipments of BICT II, reimbursement for consultant and LC or SKBDN.
2. Facility of Non-cash loan will be used to finance up to 70% of the procurement of Port Facilities.
3. Investment Loan Facility - Interest During Construction (IDC) (KI-IDC) to finance 70% of the interest for the Investment Loans during construction period, including in the early operation up to 6 months, but not surpassing the Facility Periods.

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Jangka waktu Fasilitas adalah 12 (dua belas) tahun dan akan jatuh tempo pada 28 September 2030 dengan suku bunga per tahun sebesar JIBOR 3 Bulan+3,85%.

Fasilitas ini dijamin oleh jaminan berikut:

1. Fidusia atas hasil klaim/proceed atas jaminan pembayaran (*bank guarantee*) dan/atau SBLC dan/atau asuransi atas proyek.
2. Fidusia atas peralatan dan perlengkapan terminal petikemas BICT Fase II atas nama Perusahaan yang dibiayai oleh kreditur sindikasi.
3. Seluruh agunan tersebut wajib diasuransikan dengan mencantumkan *banker's clause* dengan nama agen jaminan atau nama kreditur sindikasi sebagai bertanggung oleh perusahaan asuransi rekanan kreditur sindikasi.

Fasilitas tersebut mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya persyaratan rasio keuangan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan tidak memenuhi sebagian persyaratan rasio keuangan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman dan belum memperoleh surat pengesampingan atas tidak terpenuhinya persyaratan rasio keuangan tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2021. Sesuai dengan perjanjian pinjaman, tidak terpenuhinya persyaratan rasio keuangan tersebut dapat menyebabkan pinjaman menjadi jatuh tempo, dan oleh karenanya seluruh saldo pinjaman terutang Perusahaan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Pada tanggal 22 Februari 2022 dan 16 Maret 2022, Perusahaan telah memperoleh surat pengesampingan atas tidak terpenuhinya persyaratan rasio keuangan tersebut.

11. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan (continued)

The term of the Facility is 12 (twelve) years and due on September 28, 2030 with annual interests at JIBOR 3 Months+3.85%.

The facility is guaranteed with collateral as follows:

1. Fiduciary over the results of claims/proceed for bank guarantees and/or SBLC and/or insurance for the project.
2. Fiduciary on BICT Phase II container terminal equipment and supplies on behalf of the Company financed by syndicated creditors.
3. All collateral must be insured by including the banker's clause with the name of the collateral agent or the name of the syndicated creditor as insured by the syndicated creditor's partner insurance company.

The facility requires the Company to comply to certain requirement, among others financial ratios as stipulated in the loan agreement.

As of December 31, 2021, the Company did not comply to several financial ratio covenants as stipulated in the loan agreement and not yet received waiver letter on the incompliance of financial ratio covenant until December 31, 2021. In accordance with the loan agreement, incompliance of financial ratio covenants may lead to the loan became due, and therefore, all the outstanding loan facility of the Company are presented as current liabilities. On February 22, 2022 and March 16, 2022, the Company has obtained waiver letters for non-fulfillment of the financial ratio requirements.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	749.330	55.455.321
Pihak berelasi (Catatan 25f)	82.028.352	86.853.694
Total	82.777.682	142.309.015

Third parties
Related parties (Note 25f)
Total

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah	82.777.682	142.309.015

Rupiah

12. TRADE PAYABLES

a. Based on supplier

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	749.330	55.455.321
	82.028.352	86.853.694
Total	82.777.682	142.309.015

b. By currency

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah	82.777.682	142.309.015

13. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Bunga	7.246.804	3.102.687
Pemeliharaan	6.909.185	-
Pegawai	6.703.126	4.039.688
Umum	2.187.814	48.209
Asuransi	1.818.408	10.558
Bahan	1.016.257	21.084
Sewa	554.253	229.213
Konsultan	460.650	-
Kerjasama mitra usaha	100.000	-
Lain-lain (masing-masing Di bawah Rp100 juta)	92.222	91.094
Total	27.088.719	7.542.533

Interest
Maintenance
Employees
General
Insurance
Material
Rent
Consultant
Partnership
Others (each below Rp100 million)

Beban akrual - pemeliharaan merupakan beban atas pemeliharaan terminal atas aset takberwujud-hak konsesi.

Beban akrual - pegawai terutama merupakan beban akrual untuk biaya bonus dan *tantiem*.

Beban akrual - umum terutama merupakan beban akrual atas beban perjalanan dinas, renovasi ruangan, dan umum lainnya.

Beban akrual - bunga merupakan beban akrual atas bunga pinjaman kredit investasi dan bunga pinjaman dari pemegang saham.

Beban akrual - asuransi terutama merupakan beban akrual atas asuransi aset takberwujud hak konsesi untuk proyek Terminal Petikemas Belawan Fase II.

Accrued expenses - maintenance represents maintenance expense of intangible assets of concession right.

Accrued expenses - employee mainly represents accrued expenses for employee's bonus and director's *tantiem*.

Accrued expenses - general mainly represents accrued expenses for business trip, renovation, and others.

Accrued expenses - interest represents accrued expenses for investment credit loan interest and shareholder loan interest.

Accrued expenses - insurance mainly represents accrued expenses for insurance of intangible assets of concession rights for the Belawan Container Terminal Phase II project.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN DARI PEMEGANG SAHAM

Pinjaman dari pemegang saham terdiri dari:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pelindo (dahulu Pelindo I)	90.000.000
Bagian lancar	90.000.000
Bagian tidak lancar	-

Pada tanggal 17 Maret 2021, Perusahaan dan Pelindo (dahulu Pelindo I) menandatangani perjanjian No. KU.62/3/4/PTP-21 tentang pinjaman dana dari pemegang saham. Jumlah pokok pinjaman yang disepakati kedua belah pihak sebesar Rp40.000.000, dengan tingkat bunga 10% per tahun dan jangka waktu perjanjian selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak perjanjian ditandatangani.

Sampai dengan 31 Desember 2021, jumlah fasilitas pinjaman yang sudah direalisasi oleh Perusahaan adalah sebesar Rp40.000.000.

Pada tanggal 19 Agustus 2021, Perusahaan dan Pelindo (dahulu Pelindo I) menandatangani perjanjian No. KU.62/8/20/PTP-21 tentang pinjaman dana dari pemegang saham. Jumlah maksimal pokok pinjaman yang disepakati kedua belah pihak adalah senilai Rp77.000.000, dengan tingkat bunga 10% per tahun dan jangka waktu perjanjian selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak perjanjian ditandatangani.

Sampai dengan 31 Desember 2021, jumlah fasilitas pinjaman yang sudah direalisasi oleh Perusahaan adalah sebesar Rp50.000.000.

Sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan belum membayar pokok pinjaman kepada Pelindo (dahulu Pelindo I). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp90.000.000.

Beban atas bunga pinjaman kepada pemegang saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4.686.114.

14. SHAREHOLDER LOAN

Shareholder loan consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	-	Pelindo (formerly Pelindo I)
	-	Current portion
	-	Non-current portion

On March 17, 2021 the Company and Pelindo (formerly Pelindo I), entered into agreement No. KU.62/3/4/PTP-21 regarding loan from shareholder. Total of the principal credit agreed by both parties are amounted Rp40,000,000, with interest rate of 10% annually and agreement period of 12 (twelve) months, starting from the agreement signature.

As of December 31, 2021, the credit facility realized by Company is amounting Rp40,000,000.

On August 19, 2021 the Company and Pelindo (formerly Pelindo I), entered into agreement No. No. KU.62/8/20/PTP-21 regarding loan from shareholder. Total maximum of the principal credit agreed by both parties are amounted Rp77,000,000, with interest rate of 10% annually and agreement period of 12 (twelve) months, starting from the agreement signature.

As of December 31, 2021, the credit facility realized by the Company amounting to Rp50,000,000.

As of December 31, 2021, the Company has not paid the credit principal to Pelindo (formerly Pelindo I). The outstanding balance of the loan as of December 31, 2021 amounted to Rp90,000,000.

Interest expense for the shareholder loan for the year ended December 31, 2021 amounted to Rp4,686,114.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

Liabilitas jangka pendek lainnya terutama merupakan uang titipan yang digunakan untuk menampung sementara iuran wajib karyawan, seperti iuran BPJS kesehatan, iuran BPJS ketenagakerjaan dan iuran pensiun.

15. OTHER CURRENT LIABILITIES

Other current liabilities mainly represent deposits received used to temporarily accommodate mandatory employee contribution, such as BPJS for health, BPJS for employee benefits, and pension.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai Masukan yang dapat dikreditkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp152.338.907 dan Rp145.392.831.

a. Prepaid tax

This account represents creditable VAT-In as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp152.338.907 and Rp145.392.831, respectively.

b. Utang pajak

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	-	2.200.308
Pasal 29	393.636	393.722
Pasal 21	178.684	254.215
Pasal 23	58.657	3.475
Pajak Pertambahan Nilai	2.352.649	-
Total	2.983.626	2.851.720

b. Taxes payable

Income taxes
Article 4(2)
Article 29
Article 21
Article 23
Value Added Tax
Total

c. Pajak penghasilan badan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

c. Corporate income tax

Income tax expense (benefit) consists of:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Beban pajak penghasilan kini	-	393.722
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(35.971.673)	16.144
Total	(35.971.673)	409.866

Current tax expense
Deferred tax expense (benefit)

Total

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan lain dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan badan	(167.119.678)	2.044.282
Perbedaan temporer:		
Sewa	56.629	64.575
Provisi pemeliharaan	33.336.802	-
Imbalan kerja pegawai	820.197	-
Amortisasi	(77.475.212)	-
Perbedaan permanen:		
Perjalanan dinas	1.036.645	250.637
Bahan bakar non-operasional	948.998	40.889
Tunjangan PPh 21	1.214.839	1.089.273
Jamuan rapat	337.801	209.735
Bahan makanan	351.595	405.223
Administrasi kantor	84.811	639
Biaya lainnya	7.000	118.618
Pendapatan keuangan	(385.032)	(2.434.227)
Taksiran laba (rugi) kena pajak	(206.784.605)	1.789.644
Beban pajak kini	-	393.722
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	608.639	-
Taksiran utang (restitusi) pajak penghasilan	(608.639)	393.722

16. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax (continued)

Reconciliation between income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Income (loss) before corporate income tax	
Temporary differences:	
Lease	
Provision for maintenances	
Employee benefit	
Amortization	
Permanent differences:	
Business trip	
Fuel for non-operational	
Tax Article 21 benefits	
Meetings	
Meals	
Office administrations	
Other expenses	
Finance income	
Estimated taxable income (loss)	
Current income tax	
Less: prepaid income taxes	
Estimated income tax payable (restitution)	

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

c. Corporate income tax (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the estimated taxable income are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2021	2020	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan badan	(167.119.678)	2.044.282	Income (loss) before corporate income tax
Beban (manfaat) pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	(36.766.329)	449.742	Income tax expense (benefit) at the applicable tax rate
Pengaruh perbedaan tetap pada tarif pajak yang berlaku: Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	875.972	465.304	Effect of permanent differences at the applicable tax rate: Non-deductible expenses
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak final	(84.707)	(535.530)	Finance income subject to final tax
Penyesuaian lain	3.391	30.350	Other adjustments
Beban (manfaat) pajak penghasilan	(35.971.673)	409.866	Income tax expenses (benefit)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

The above calculation of estimated taxable income are used as a basis in filing the Annual Corporate Income Tax Return.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On March 31, 2020, the Government of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in lieu of the Republic of Indonesia Law No. 1 of 2020 which stipulates, a reduction in the domestic corporate taxpayer income tax rate and a permanent establishment from 25% to 22% for the year taxes 2020 and 2021 and 20% from tax year 2022 onwards.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Pajak penghasilan tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rugi fiskal	45.492.613
Provisi pemeliharaan	7.334.097
Imbalan kerja pegawai	163.236
Sewa	(13.355)
Amortisasi aset takberwujud	(17.044.547)
Aset (liabilitas)	
pajak tangguhan, neto	35.932.044

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

16. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax (continued)

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, the corporate income tax rate 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perppu No.1 Year 2020 dated March 31, 2020).

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculates and pays tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend tax liabilities within 5 (five) years of the time tax becomes due.

d. Deferred income tax

The details of the Company's net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	-	Tax loss
	-	Provision for maintenances
	-	Employee benefit
	(16.144)	Lease
	-	Amortization of intangible assets
Deferred tax assets (liabilities), net	(16.144)	

The management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perhitungan aktuarial atas program imbalan pensiun dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Hanung Budiarto, MM., FSAI, AAIJ, QIP, CRGP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang dikelola oleh beberapa perusahaan asuransi.

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris dalam laporannya adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	7,17% pada tahun 2021/ 7,17% per annum in 2021/	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	5% per tahun/5% per annum	:	Salary increase rate
Tingkat kematian	:	TMI 2019 pada tahun 2021/ TMI 2019 for the year 2021	:	Mortality rate
Usia pensiun	:	56 tahun / 56 years old	:	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	:	1,00% / 1,00%	:	Resignation rate

Total liabilitas untuk imbalan kerja karyawan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Actuarial calculations on the pension benefit plans made by Kantor Konsultan Aktuaria Hanung Budiarto, MM., FSAI, AAIJ, QIP, CRGP for the year ended December 31, 2021 using the projected unit credit method.

The Company has a defined benefit pension plan covering all permanent employees which is managed by several insurance companies.

The assumptions used by the actuary important in the report are as following:

The total liabilities for employee benefits reported in the Company statement of financial position is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas imbalan kerja	379.602	-	Employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits liability are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Beban imbalan kerja - neto tahun berjalan	457.817	-	Employee benefit expense - net during the year
Penghasilan komprehensif lain	(78.215)	-	Other comprehensive income
Saldo akhir	379.602	-	Ending balance

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movements of present value of obligation are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Biaya jasa kini	435.239	-	Current service cost
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	22.578	-	Interest on the defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	(78.215)	-	Actuarial gain
Saldo akhir	379.602	-	Ending balance

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Komponen beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Biaya jasa kini	435.239
Biaya jasa lalu	-
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	22.578
Saldo akhir	457.817

Analisa sensitivitas atas perubahan asumsi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%
Perubahan tingkat diskonto	
Dampak pada nilai kini kewajiban	(32.215)
Dampak pada biaya jasa kini	(464.732)
Perubahan tingkat kenaikan gaji	
Dampak pada nilai kini kewajiban	37.795
Dampak pada biaya jasa kini	(393.666)

Profil jatuh tempo pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Kurang dari 1 tahun	-
Antara 1-5 tahun	363.587
Lebih dari 5 tahun	541.470

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The components of employees' benefits expenses are as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020	
-	Current service cost
-	Past service cost
-	Interest on the defined benefit obligation
-	Ending balance

Sensitivity analysis on the change of financial assumptions as of December 31, 2021 is as follows:

Penurunan 1%/ Decrease 1%	
	Change in discount rate
	Effect on present value of obligation
	Effect on current service cost
	Change in salary increase rate
	Effect on present value of obligation
	Effect on current service cost

Maturity profile of benefit payments is as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020	
-	Less than 1 year
-	Between 1-5 years
-	More than 5 years

18. PROVISI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan provisi atas pemeliharaan terminal dan beban bunga terkait penerapan ISAK 16 tentang Perjanjian Konsesi Jasa.

18. LONG-TERM PROVISION

This account represents provision for terminal maintenance and interest expense related to the application of ISAK 16 concerning Concession Right.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total nilai nominal/ Total nominal amount	Shareholders
Pelindo (dahulu Pelindo I)	855.724.000	70%	855.724.000	Pelindo (formerly Pelindo I)
PT Wijaya Karya (Persero)	183.370.000	15%	183.370.000	PT Wijaya Karya (Persero)
PT Hutama Karya (Persero)	183.370.000	15%	183.370.000	PT Hutama Karya (Persero)
Total	1.222.464.000	100%	1.222.464.000	Total

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 162 tanggal 30 Juli 2013 oleh Rahmad Nauli Siregar, SH., Notaris di Medan, modal dasar Perusahaan senilai Rp60.000.000 yang terbagi atas 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham.

Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp15.000.000 terdiri dari 10.500.000 saham dengan nilai nominal Rp10.500.000 milik Pelindo (dahulu Pelindo I), 2.250.000 saham dengan nilai nominal Rp2.250.000 milik PT Wijaya Karya (Persero), dan 2.250.000 saham dengan nilai nominal Rp2.250.000 milik PT Hutama Karya (Persero).

Berdasarkan Akta No. 50 tanggal 20 November 2013 dari Rahmad Nauli Siregar, SH., Notaris di Medan, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar sejumlah 660.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp660.000.000, sehingga modal dasar Perusahaan menjadi sejumlah 720.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp720.000.000. Selain itu, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 165.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham, atau sebesar Rp165.000.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi sebesar sejumlah 180.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp180.000.000.

19. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Based on the Company Establishment Deed No. 162 dated July 30, 2013 of Rahmat Nauli Siregar, S.H., a Notary in Medan, authorized shares of the Company amounting to Rp60,000,000 divided into 60,000,000 shares with a nominal amount of Rp1,000 (full amount) per share.

Of the authorized shares, 15,000,000 shares with nominal amount of Rp15,000,000 has been issued and fully paid which consists of 10,500,000 shares with a nominal amount of Rp10,500,000 owned by Pelindo (formerly Pelindo I), 2,250,000 shares with a nominal amount of Rp2,250,000 owned by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., and 2,250,000 shares with a nominal amount of Rp2,250,000 owned by PT Hutama Karya (Persero).

Based on Deed No. 50 dated November 20, 2013 by Rahmad Nauli Siregar, SH., Notary in Medan, the Shareholders of the Company unanimously decided and agreed to increase the authorized shares amounted 660,000,000 shares with a nominal amount of Rp1,000 (full amount) per share or Rp660,000,000, thus the authorized capital of the Company is 720,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share or Rp720,000,000. In addition, the Shareholders of the Company agreed to increase the issued and fully paid capital of 165,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, or Rp165,000,000, thus the issued and fully paid capital of the Company became 180,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share or Rp180,000,000.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 07 tanggal 15 Januari 2016 dari Risna Rahmi Arifa, SH., Notaris di Medan, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 190.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham, atau sebesar Rp190.000.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi sebesar sejumlah 370.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp370.000.000.

Berdasarkan Akta No. 08 tanggal 16 Januari 2018 dari Risna Rahmi Arifa, SH., Notaris di Medan, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 110.714.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham, atau sebesar Rp110.714.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi sebesar sejumlah 480.714.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp480.714.000.

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 30 April 2018 dari Risna Rahmi Arifa, SH., Notaris di Medan, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 142.858.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham, atau sebesar Rp142.858.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi sebesar sejumlah 623.572.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp623.572.000.

Berdasarkan Akta No. 04 tanggal 4 Juni 2020 dari Henry Tjong, SH., Notaris di Medan, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi sejumlah 1.222.297.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp1.222.297.000. Selain itu, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 334.892.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham, atau sebesar Rp334.892.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi sebesar sejumlah 958.464.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp958.464.000.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 07 dated January 15, 2016 by Risna Rahmi Arifa, SH., Notary in Medan, that the Company unanimously decided and agreed to increase the issued and fully paid capital of 190,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, or Rp190,000,000, thus the issued and fully paid capital of the Company became 370,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share or Rp370,000,000.

Based on Deed No. 08 dated January 16, 2018 by Risna Rahmi Arifa, SH., Notary in Medan, that the Company unanimously decided and agreed to increase the issued and fully paid capital of 110,714,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, or Rp110,714,000, thus the issued and fully paid capital of the Company became 480,714,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share or Rp480,714,000.

Based on Deed No. 41 dated April 30, 2018 by Risna Rahmi Arifa, SH., Notary in Medan, that the Company unanimously decided and agreed to increase the issued and fully paid capital of 142,858,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, or Rp142,858,000, thus the issued and fully paid capital of the Company became 623,572,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share or Rp623,572,000.

Based on Deed No. 04 dated June 4, 2020 by Rahmad Nauli Siregar, SH., Notary in Medan, the Shareholders of the Company unanimously agreed to increase the authorized shares of the Company is 1,222,297,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share or Rp1,222,297,000. In addition, the Shareholders of the Company agreed to increase the issued and fully paid capital of 334,892,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, or Rp334,892,000, thus the issued and fully paid capital of the Company became 958,464,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share or Rp958,464,000.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Juli 2020 dari Henry Tjong, SH., Notaris di Medan, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi sejumlah 3.277.703.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp3.277.703.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi sebesar sejumlah 4.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp4.500.000.000. Selain itu, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 264.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham, atau sebesar Rp264.000.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi sebesar sejumlah 1.222.464.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham atau sebesar Rp1.222.464.000.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 36 dated July 30, 2020 by Henry Tjong, SH., Notary in Medan, the Shareholders of the Company unanimously decided and agreed to increase the authorized shares amounted 3,277,703,000 shares with a nominal amount of Rp1,000 (full amount) per share or Rp3,277,703,000, thus the authorized capital of the Company is 4,500,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share or Rp4,500,000,000. In addition, the Shareholders of the Company agreed to increase the issued and fully paid capital of 264,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, or Rp264,000,000, thus the issued and fully paid capital of the Company became 1,222,464,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share or Rp1,222,464,000.

20. PENDAPATAN OPERASI

20. OPERATING REVENUES

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2021	2020	
Pelayanan terminal petikemas	93.193.375	-	Container terminal services
Pelayanan jasa kapal	2.400.551	-	Vessel services
Pelayanan rupa-rupa usaha	25.246	-	Miscellaneous services
Total	95.619.172	-	Total

Pendapatan operasi - pelayanan terminal petikemas terdiri dari pelayanan bongkar muat petikemas dari kapal ke dermaga (*stevedoring*), pelayanan bongkar muat dari dermaga ke lapangan penumpukan (*cargodoring*), dan penumpukan di lapangan penumpukan (*container yard*).

Operating revenue - container terminal services consist of loading-unloading activities from ship to dock (*stevedoring*), loading-unloading activities from dock to container yard (*cargodoring*), and stacking in stacking yard (*container yard*).

Pendapatan operasi - pelayanan jasa kapal merupakan pendapatan atas pelayanan jasa tambat kapal di area pelabuhan Perusahaan.

Operating revenue - ship services represents revenue from tug services in Company's port area.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Perusahaan dalam pembangunan pelabuhan terminal petikemas dan peningkatan kapasitas terminal petikemas. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode biaya yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan tanpa margin tertentu.

21. REVENUE AND COST CONSTRUCTION

Revenue of construction represents compensation services recognized by the Company from the construction of container terminal ports and increasing of container terminals capacity. Construction revenue measured using the cost method, which means all costs directly attributable to the cost of additional assets without a certain margin.

22. BEBAN OPERASI

22. OPERATING EXPENSES

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2021	2020	
Penyusutan dan amortisasi	36.938.162	829.863	Depreciation and amortization
Pemeliharaan	29.598.079	842.547	Maintenance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	11.418.280	10.421.565	Salaries, wages, and employee benefits
Bahan pokok	10.440.385	7.559.870	Main material
Sewa	9.356.796	3.043.170	Rent
Asuransi	7.389.426	8.218.673	Insurance
Imbalan Direksi dan Komisaris	4.253.158	4.373.252	Directors and commissioners benefits
Beban konsesi	2.390.479	-	Concession expense
Jasa konsultan dan audit	1.541.150	400.300	Consulting and audit services
Perjalanan dinas	1.036.645	835.600	Business trip
Kerja sama mitra usaha	967.464	-	Partnership
Pemasaran	475.789	54.075	Advertising
Kesehatan	385.357	122.890	Health
Diklat dan sertifikasi	338.607	300.450	Training and certification
Administrasi perkantoran	118.802	96.225	Office administration
Lainnya	1.888.182	1.363.544	Others
Total	118.536.761	38.462.024	Total

23. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE INCOME AND EXPENSES

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2021	2020	
Pendapatan keuangan			Finance income
Pendapatan jasa giro	314.634	570.309	Current account income
Pendapatan bunga deposito	70.398	1.863.919	Deposit interest income
Total	385.032	2.434.228	Total
Beban keuangan			Finance expenses
Beban bunga pinjaman jangka panjang	114.374.749	-	Long-term bank loans interest expense
Bunga provisi pemeliharaan terminal	16.668.401	-	Interest on provision for terminal maintenance
Beban bunga pinjaman pemegang saham	4.686.114	-	Shareholder loan interest expense
Amortisasi provisi pinjaman	859.258	-	Amortization of loan provision
Beban bunga aset hak-guna	59.368	73.123	Interest expense of right-of-use asset
Total	136.647.890	73.123	Total

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN, NETO

24. OTHER INCOME (EXPENSES), NET

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2021	2020
Laba (rugi) selisih kurs, neto	(9.741.095)	38.267.450
Beban pajak final jasa giro dan deposito	(62.927)	(118.567)
Pendapatan klaim asuransi	1.844.053	-
Lain-lain	20.738	(3.683)
Total	(7.939.231)	38.145.200

Gain (loss) on foreign exchange
Final tax expense for current account and deposit
Income from insurance claim
Others

Total

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

25. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Sifat relasi dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the ordinary course of business, the Company engages in transactions with related parties, which are conducted based on prices and terms agreed between the parties. The nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Sifat relasi/ Nature of relationship	Nama pihak berelasi/ Name of related party	Jenis transaksi/ Nature of transaction
Entitas induk Perusahaan/ Parent	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia ("Pelindo") (dahulu "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I" atau "Pelindo I")	Imbalan kerja, konsesi, sewa, pinjaman dari pemegang saham, pemegang saham/ Employee benefit, concession, rent, shareholder loan, shareholder
Entitas sepengendalian Pelindo (dahulu Pelindo I)/ Entities under common control of Pelindo (formerly Pelindo I)	PT Prima Multi Peralatan ("PMP")	Pemeliharaan alat/ Equipment maintenance
	PT Prima Indonesia Logistik ("PIL")	Kerjasama mitra usaha/ Business partnership
	PT Prima Husada Cipta Medan ("PHCM")	Layanan kesehatan/ Health services
	PT Prima Pengembangan Kawasan ("PPK")	Penyedia listrik/ Electricity provider
Entitas sepengendalian Pemerintah Republik Indonesia/ Entities under common control of Government of Republic of Indonesia	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Transaksi keuangan/Financial transaction
	PT BNI Life Insurance ("BNI Life")	Asuransi tenaga kerja/ Employee insurance
	WIKA-HK Joint Operation ("WIKA-HK JO")	Lain-lain/ Others
	PT Superintending Company of Indonesia ("Sucofindo")	Lain-lain/ Others
	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA")	Pemegang saham/ Shareholder
	PT Utama Karya (Persero) Tbk ("HK")	Pemegang saham/ Shareholder

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Kas dan setara kas (Catatan 4)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.333.473	37.346.618
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	503.240	1.920.336
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	113.709	851.995
PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	114.432	112.843
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	534.119	528.926
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.000.000	15.000.000
Total	30.598.973	55.760.718

b. Piutang usaha (Catatan 5)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pelindo (dahulu Pelindo I)	2.400.550	-
Total	2.400.550	-

c. Biaya dibayar di muka (Catatan 6)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Asuransi Jasa Indonesia	-	1.643.734
BNI Life	86.455	135.075
Total	86.455	1.778.809

d. Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 10)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Uang jaminan		
PPK	2.335.500	-
Total	2.335.500	-

25. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Cash and cash equivalents (Note 4)

	Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,13	1,15
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,02	0,06
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,00	0,03
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	0,00	0,00
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,02	0,02
Time deposits		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,78	0,46
Total	0,95	1,72

b. Trade receivable (Note 5)

	Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pelindo (formerly Pelindo I)	0,07	-
Total	0,07	-

c. Prepaid expenses (Note 6)

	Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Asuransi Jasa Indonesia	-	0,05
BNI Life	0,00	0,00
Total	0,00	0,05

d. Other non-current financial assets (Note 10)

	Persentase terhadap jumlah Aset/Percentage to total Assets	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Guarantee deposits		
PPK	0,07	-
Total	0,07	-

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Pinjaman bank jangka panjang (Catatan 11)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.511.576.499	1.499.945.181
Total	1.511.576.499	1.499.945.181

f. Utang usaha (Catatan 12)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
WIKA-HK JO	80.051.325	85.265.814
PMP	1.278.242	328.289
PPK	673.127	320.358
PHCM	25.658	-
Sucofindo	-	939.233
Total	82.028.352	86.853.694

g. Pendapatan (Catatan 20)

	Jumlah/Total	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pelindo (dahulu Pelindo I)	2.400.551	-
WIKA	25.246	-
Total	2.425.797	-

h. Kompensasi personil manajemen kunci

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Imbalan kerja jangka pendek	4.253.158	4.373.252

25. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

e. Long-term bank loans (Note 11)

	Persentase terhadap jumlah Liabilitas/Percentage to total Liabilities	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70,12	73,13
Total	70,12	73,13

f. Trade payables (Note 12)

	Persentase terhadap jumlah Liabilitas/Percentage to total Liabilities	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
WIKA-HK JO	3,71	4,16
PMP	0,06	0,02
PPK	0,03	0,02
PHCM	0,00	-
Sucofindo	-	0,05
Total	3,80	4,25

g. Operating Revenues (Note 20)

	Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Percentage to total Revenue	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pelindo (formerly Pelindo I)	2,51	-
WIKA	0,00	-
Total	2,51	-

h. Key management personnel compensation

Short-term employee benefits

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat, baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas dan piutang usaha, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, pinjaman dari pemegang saham, bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- Estimasi nilai wajar tidak selalu Mengindikasikan nilai yang Perusahaan akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

Hirarki Nilai Wajar

- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

26. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current arm's length transaction between knowledgeable willing parties, other than in a forced or liquidation sale.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The methods and assumptions used to estimate the fair value of financial instruments are as follow:

Current financial assets and current financial liabilities

Short-term financial instruments with maturities of one year or less includes cash and cash equivalents and trade receivables, trade payables, accrued expenses, other current liabilities, shareholder loan, current portion of bank loans, and lease liabilities. The fair values of these financial instruments are approximately the same with their carrying amounts.

Fair value estimation is judgmental and involved various boundaries, including:

- *Fair value presented are not considering the impact of future currency fluctuation.*
- *Fair value estimation are not always indicating value that the Company will record at the time of sales/termination of financial assets and liabilities.*

Fair Value Hierarchy

- Level 1 : *Fair value measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- Level 2 : *Fair value measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- Level 3 : *Fair value measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair values that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko suku bunga. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut menunjukkan jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are liquidity risk, credit risk and interest rate risk. The operational activities of the Company are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang usaha	82.777.682	-	-	-	82.777.682	Trade payables
Beban akrual	27.088.719	-	-	-	27.088.719	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	71.667	-	-	-	71.667	Other current liabilities
Liabilitas sewa	438.311	-	-	-	438.311	Lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	1.928.524.555	-	-	-	1.928.524.555	Long-term bank loans
Pinjaman dari pemegang saham	90.000.000	-	-	-	90.000.000	Shareholder loan
Total	2.128.900.934	-	-	-	2.128.900.934	Total
31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang usaha	142.309.015	-	-	-	142.309.015	Trade payables
Beban akrual	7.542.533	-	-	-	7.542.533	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	49.125	-	-	-	49.125	Other current liabilities
Liabilitas sewa	1.267.767	-	-	-	1.267.767	Lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	135.653.388	122.813.857	173.038.694	1.465.455.390	1.896.961.329	Long-term bank loans
Total	286.821.828	122.813.857	173.038.694	1.465.455.390	2.048.129.770	Total

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Pengelolaan modal (lanjutan)

Secara periodik, Perusahaan melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien sehingga mengoptimalkan biaya utang.

Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman bank (Catatan 11).

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management (continued)

Periodically, the Company conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

The Company is required to maintain certain level of capital by bank loans agreements (Notes 11).

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a) Perjanjian Konsesi Belawan Fase II antara Pelindo (dahulu Pelindo I) dengan Otoritas Pelabuhan Belawan

Pada tanggal 4 April 2014, Pelindo (dahulu Pelindo I) dan Otoritas Pelabuhan Belawan menandatangani Perjanjian Pengusahaan Terminal Belawan Fase II Pelabuhan Utama Belawan No. PR.801/1/9/OP.BLW-14 dan No. PR.02/1/15/PI-14 ("Perjanjian Konsesi Belawan Fase II") dan addendumnya tanggal 9 Februari 2016 dan 7 Mei 2018, Otoritas Pelabuhan Belawan memberikan hak konsesi kepada Pelindo (dahulu Pelindo I) atas pengusahaan Terminal Petikemas Belawan Fase II yang meliputi:

- i) Dermaga sepanjang 350m;
 - ii) Causeway;
 - iii) Container yard dan utilitas;
 - iv) Peralatan; dan
 - v) Instalasi teknologi informasi.
- dengan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

Ketentuan dalam perjanjian diantaranya:

- Periode Perjanjian Konsesi Belawan Fase II adalah 70 (tujuh puluh) tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara Mulai Pembangunan Pekerjaan Sipil.
- Pelindo (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk menyerahkan Jaminan Pelaksanaan sebesar 1% dari Nilai Kontrak pekerjaan sipil secara proporsional terhadap progress pembangunan.
- Pelindo (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membangun Terminal Petikemas Belawan Fase II di area konsesi.
- Jangka waktu pembangunan adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
- Pelindo (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membayar fee konsesi sebesar 0,5% dari pendapatan kotor dengan periode triwulan.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a) Concession Agreement - Belawan Phase II between Pelindo (formerly Pelindo I) and Belawan Port Authority

On April 4, 2014, Pelindo (formerly Pelindo I) and Belawan Port Authority signed Agreement of Terminal Operation for Belawan Phase II Main Port Belawan No. PR.801/1/9/OP-BLW-14 and No. PR.02/1/15/PI-14 ("Belawan Phase II Concession Agreement") and its amendment dated February 9, 2016 and May 7, 2018, Belawan Port Authority grant concession rights to Pelindo (formerly Pelindo I) for Belawan Phase II container terminal operation which includes:

- i) 350m long jetty;*
 - ii) Causeway;*
 - iii) Container yard and utilities;*
 - iv) Equipments; and*
 - v) Information technology installation.*
- with terms in the agreement as follow:*

The agreement arrangement are among others:

- Belawan Phase II Concession Agreement period is 70 (seventy) years upon the date of signing of Minutes of Initiation of Civil Construction.*
- Pelindo (formerly Pelindo I) are obliged to put Security Deposit amounting 1% from the Project Amount of civil construction proportionally to the construction progress.*
- Pelindo (formerly Pelindo I) are obliged to build and develop Container Terminal Belawan Phase II in the concession area.*
- The construction period is 36 (thirty six) months.*
- Pelindo (formerly Pelindo I) are obliged to pay concession fee amounting 0.5% from the gross revenue in quarterly term.*

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a) Perjanjian Konsesi Belawan Fase II antara Pelindo (dahulu Pelindo I) dengan Otoritas Pelabuhan Belawan (lanjutan)

- Pelindo (dahulu Pelindo I) diwajibkan untuk membayar PNBK atas kegiatan perusahaan jasa kepelabuhanan sebesar 0,5% dari pendapatan kotor terhitung sejak tanggal pengoperasian terminal.
- Pelindo (dahulu Pelindo I) diberikan hak untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain dan/atau bermitra dengan badan usaha atau afiliasi tanpa mengurangi tanggung jawab dan kewajiban Pelindo (dahulu Pelindo I) atas pelaksanaan Perjanjian Konsesi Belawan Fase II.
- Tarif awal yang akan diterapkan dalam area konsesi ditetapkan oleh Pelindo (dahulu Pelindo I) berdasarkan jenis, struktur dan golongan tarif yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan.
- Penyesuaian tarif yang diterapkan dalam area konsesi dapat dilakukan oleh Pelindo (dahulu Pelindo I) secara periodik setiap 2 (dua) tahun atau dalam kondisi-kondisi tertentu dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada Otoritas Pelabuhan Belawan dan dikonsultasikan kepada Menteri Perhubungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Pelindo (dahulu Pelindo I) akan berkonsultasi dengan Otoritas Pelabuhan Belawan sehubungan dengan tarif sebelum diterapkan kepada pengguna jasa agar dapat memberikan kesempatan bagi Otoritas Pelabuhan Belawan untuk memberikan masukan.
- Dalam hal jangka waktu konsesi berakhir, area konsesi dan seluruh aset dalam area konsesi, kecuali atas aset yang diperoleh diluar investasi yang diperjanjikan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Konsesi Belawan Fase II, akan diserahkan kepada Otoritas Pelabuhan Belawan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a) Concession Agreement - Belawan Phase II between Pelindo (formerly Pelindo I) and Belawan Port Authority (continued)

- Pelindo (formerly Pelindo I) are obliged to pay PNBK from port service activities amounting 0.5% from gross revenue started on the date of terminal operation.
- Pelindo (formerly Pelindo I) were given rights to enter into agreement with other party and/or engage in partnership with other business entity or affiliate without eliminating the responsibilities and obligations of the Company regarding the enforcement of the Belawan Phase II Concession Agreement.
- The initial tariffs to be applied in the concession area are determined by Pelindo (formerly Pelindo I) based on the type, structure and class of tariffs determined by Minister of Transportation.
- Adjustments on tariff applied in the concession area can be carried out by Pelindo (formerly Pelindo I) periodically every 2 (two) years or under certain conditions by first notifying the Belawan Port Authority and consulting the Minister of Transportation in accordance with the law and regulations.
- Pelindo (formerly Pelindo I) will consult with the Belawan Port Authority regarding the tariff before its applied to the customer to provide opportunity for the Belawan Port Authority to provide input and recommendation.
- In the event of the concession period expires, the concession area and all the assets inside the area, except for assets that excluded from the agreed investments as stipulated in the Belawan Phase II Concession Agreement, shall be handed to the Belawan Port Authority in accordance with law and regulations.

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b) Perjanjian Penugasan Belawan Fase II antara Pelindo (dahulu Pelindo I) dengan Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan dan Pelindo (dahulu Pelindo I) menandatangani Perjanjian Kerjasama Penugasan Pembangunan dan Pengelolaan Terminal Petikemas Belawan Fase II ("Perjanjian Penugasan Belawan Fase II") No. PR.02/3/23/PI-14.TU dan No. US.10/1/6/PTP-14 dimana PTP mendapatkan penugasan dari Perusahaan untuk melakukan pembangunan, pembiayaan dan pengelolaan terminal petikemas Belawan Fase II.

Jangka waktu Perjanjian Penugasan Belawan Fase II adalah 50 (lima puluh) tahun dihitung sejak ditandatanganinya Perjanjian Penugasan Belawan Fase II, yaitu sejak tanggal 31 Oktober 2014 sampai dengan 30 Oktober 2064.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah melakukan pengeluaran (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman) terkait pembangunan dan pengadaan alat dan fasilitas di area konsesi masing-masing sebesar Rp3.016.164.134 dan Rp3.028.876.270 dan dicatat sebagai bagian dari Aset takberwujud - Aset hak konsesi pada laporan posisi keuangan Perusahaan (Catatan 8).

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b) Belawan Phase II Assignment Agreement between Pelindo (formerly Pelindo I) and the Company

On October 31, 2014, the Company and Pelindo (formerly Pelindo I) signed Agreement of Construction and Management Assignment of the Container Terminal Belawan Phase II ("Belawan Phase II Assignment Agreement") No. PR.02/3/23/PI-14.TU and No. US.10/1/6/PTP-14 whereas PTP assigned by the Company to engage in construction, funding and operation of the container terminal Belawan Phase II.

The period of the Belawan Phase II Assignment Agreement is 50 (fifty) years from the signing of Belawan Phase II Assignment Agreement, which is from October 31, 2014 until October 30, 2064.

Until December 31, 2021 and 2020, the Company has made capital expenditures (including capitalization of borrowing cost) related to the construction and procurement of equipment and facilities in the concession area each amounting Rp3,016,164,134 and Rp3,028,876,270, respectively and recorded them as part of "Intangible assets - Concession rights asset" in the statements of financial positions of the Company (Note 8).

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a) Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 4 Februari 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPN untuk berbagai masa pajak di tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar Rp111.137.216 dan Rp8.764.186. Disamping itu, pada tanggal 4 Februari 2022 Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPN untuk masa pajak 2019 dan 2020 sebesar Rp119.901.402 dan denda sebesar Rp89.926.051.

Perusahaan telah menerima pencairan restitusi tersebut pada tanggal 24 Februari 2022 dan 2 Maret 2022 masing-masing sebesar Rp8.764.186 dan Rp111.137.216. Atas SKPLB dan SKPKB yang telah terbit tersebut, Perusahaan akan mengajukan keberatan ke kantor pajak.

29. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a) Notice of Tax Assessments

On February 4, 2022, the Company receives Notice of Tax Overpayment Assessment ("SKPLB") regarding VAT for various tax periods in 2019 and 2020, each amounting Rp111,137,216 and Rp8,764,186. Furthermore, on February 4, 2022, the Company also receives Notice of Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") regarding VAT for tax period in 2019 and 2020 amounting Rp119,901,402 and penalty amounting Rp89,926,051.

The Company has received the restitution on February 24, 2022 and March 2, 2022 each amounting Rp8,764,186 and Rp111,137,216. For the issued SKPLB and SKPKB, the Company will file an appeal to the tax office.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

b) Pengalihan saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas Perusahaan No. 10 tanggal 3 Januari 2022 dari Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan seluruh saham Perusahaan milik Pelindo (dahulu Pelindo I) sebanyak 855.724.000 lembar saham atau setara dengan 70,00% dengan nilai nominal Rp855.724.000.000 (nilai penuh) kepada SPTP.

Pengalihan saham tersebut telah mendapat persetujuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara melalui surat No. S-1048/MBU/12/2021 pada tanggal 30 Desember 2021. Berdasarkan surat tersebut, nilai pengambilalihan saham selanjutnya perlu dilakukan penyesuaian berdasarkan valuasi nilai wajar oleh konsultan independen.

Pengalihan saham tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Januari 2022.

29. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

b) Share transfer

Based on Deed of Shareholders Decision in Lieu of Limited Corporation General Shareholders Meeting of the Company No. 10 dated January 3, 2022 of notary Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders of the Company agreed on the transfer of all of the Company's shares owned by Pelindo (formerly Pelindo I) amounting to 855,724,000 shares or equivalent to 70.00% with nominal value of Rp855,724,000,000 (full amount) to SPTP.

The transfer of shares has been approved by the Ministry of State-Owned Entity through its letter No. S-1048/MBU/12/2021 on December 30, 2021. Based on the letter, the shares transfer value need to be followed by adjustment based on the fair value valuation by independent consultant.

The transfer of shares has been notified to The Ministry of Law and Human Rights dated January 3, 2022.

30. HAL LAINNYA

Pandemi COVID-19 tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan atau operasi Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dikarenakan Perusahaan baru memulai kegiatan operasional di bulan April 2021. Selain itu, Perusahaan digolongkan sebagai "jasa esensial" oleh Pemerintah. Oleh karena itu, Perusahaan tidak diwajibkan untuk menutup kegiatan operasinya sebagai akibat dari langkah yang diambil Pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Perusahaan tidak mengalami gangguan yang signifikan terhadap kegiatan operasionalnya.

Perusahaan akan terus menilai situasi, bekerja sama dengan otoritas setempat untuk mendukung upaya dalam mencegah penyebaran COVID-19, dan menerapkan langkah-langkah untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Perusahaan.

Dampak akhir dari virus COVID-19 terhadap kegiatan usaha Perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang tetap tidak dapat dipastikan dan akan tergantung pada berbagai faktor yang tidak dapat diperkirakan secara akurat oleh Perusahaan, termasuk durasi, tingkat keparahan, kemungkinan terjadinya kembali dan skala pandemi serta sifat dan ketegasan langkah yang diambil oleh pemerintah.

30. OTHER MATTER

The COVID-19 pandemic did not have a significant impact on the Company's financial or operating performance for the year ended December 31, 2021 and 2020 since the Company starting its operational activities in April 2021. Furthermore, the Company is classified as an "essential service" by the Government. Therefore, the Company is not required to close its operations as a result of the steps taken by the Government to break the chain of spread of COVID-19. The Company did not experience significant disruption to operational activities.

The Company will continue to assess the situation, work closely with local authorities to support efforts to prevent the spread of COVID-19, and implement actions to minimize the impact on the Company's business.

The ultimate impact of the COVID-19 virus on the Company's business activities in the short and long term remains uncertain and will depend on a variety of factors that the Company cannot accurately predict, including the duration, severity, likelihood of reoccurrence and scale of the pandemic and the nature and extent of the pandemic decisive steps taken by the government.

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. REKLASIFIKASI

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Rincian akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020		
	Disajikan sebelumnya/ As Previously reported	Penyesuaian dan Reklasifikasi/ Adjustment and Reclassification	Disajikan kembali/ As restated
Beban pokok	(33.634.397)	33.634.397	-
Beban pemasaran	(54.075)	54.075	-
Beban umum dan administrasi	(4.773.552)	4.773.552	-
Beban operasi	-	(38.462.024)	(38.462.024)
Pendapatan di luar usaha	49.228.395	(49.228.395)	-
Beban di luar usaha	(8.722.089)	8.722.089	-
Pendapatan keuangan	-	2.434.228	2.434.228
Beban keuangan	-	(73.123)	(73.123)
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	-	38.145.201	38.145.201

Manajemen Perusahaan meyakini bahwa reklasifikasi akun-akun di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan Perusahaan.

31. RECLASSIFICATION

Certain accounts in the financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended.

Details on the reclassified accounts are as follow:

Statements of profit or loss and other
comprehensive income

The Company's management believes that the reclassification of the above accounts will not have a significant impact on the presentation of the Company's financial statements.